

Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Kegiatan Renang Pada Anak Usia Dini

Ella Putri Febria

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni, Universitas Sahid Surakarta
ellaputrif@gmail.com

Ima Nia Uliasari

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni, Universitas Sahid Surakarta
imaniapaket5@gmail.com

Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Abstract. *Social behavior skills need to be taught since children are still small. In children's social development, the interactions they have with the people around them will have a strong influence on the formation of children's social-emotional behavior. This research aims to find out how the implementation of swimming activities develops the social interaction skills of early childhood at Mutiara Bunda Kindergarten. The method the author uses is descriptive qualitative. The research subjects were group B children aged 5-6 years with social interaction objects. Data collection tools use observation, interviews and documentation. The results of the research show that children's social interaction abilities develop because children are active in swimming, moving, able to adapt, express themselves, interact with friends, thus supporting children's social interaction abilities to be good.*

Keywords: *Social Interaction, Swimming Activities, Early Childhood*

Abstrak. Kemampuan berperilaku sosial perlu dididik sejak anak masih kecil. Dalam perkembangan sosial anak, interaksi yang ditimbulkan dengan orang-orang di sekitarnya akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pembentukan perilaku-perilaku sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan renang dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak usia dini di TK Mutiara Bunda. Metode yang penulis gunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun dengan objek interaksi sosial. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial anak berkembang dikarenakan anak aktif dalam berenang, bergerak, bisa beradaptasi, berekspresi, berinteraksi dengan teman sehingga mendukung kemampuan interaksi sosial anak menjadi baik.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Kegiatan Renang, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu proses penting dalam kehidupan setiap individu dan memiliki fungsi serta peran penting bagi pembentukan karakter bangsa suatu negara. Pendidikan jasmani adalah salah bagian dari pendidikan tersebut, maka dari itu proses pendidikan jasmani sangat diperlukan bagi para siswa sebagai generasi penerus bangsa (Mikarsa, 2007). Pembelajaran renang pada anak prasekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman terhadap anak terhadap kegiatan air yang menyenangkan, berani beraktivitas didalam air, sehingga merangsang perkembangan kognitif, sosial dan motorik anak. Solehudin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta menyeluruh sesuai dengan norma serta nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental pada anak usia dini sangatlah pesat. Masa keemasan inilah masa kritis yang perlu diperhatikan oleh orangtua dan orang dewasa di sekitar anak agar anak usia dini mendapatkan stimulus yang tepat (Suryana, 2014). Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diberikan wadah yang tepat agar dapat membantu memaksimalkan potensi yang ada.

Anak usia empat sampai enam tahun yang perkembangan dan pertumbuhannya pesat baik itu perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus, bahasa, seni, sosial emosional, moral agama serta kognitifnya dapat dikategorikan sebagai anak usia taman kanak-kanak (Sujiono, 2013). Seluruh aspek yang dimiliki anak harus dikembangkan berdasarkan tahapan perkembangannya.

Dipertegas oleh Direktorat PAUD Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu proses dalam pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, yakni dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak tumbuh kembang secara optimal. Mengingat luasnya aspek perkembangan yang harus dioptimalkan, peneliti hanya meneliti kemampuan interaksi sosial anak, merupakan aktivitas yang membutuhkan diartikan saling berhubungan atau saling bereaksi dan terjadi pada dua orang induvidu atau lebih. Berinteraksi atau berhubungan dengan orang-orang yang ada disekitar mereka, merupakan proses belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam perkembangan sosialnya. Pada usia 5–6 tahun anak akan menunjukkan sikap toleransi sesama teman, mampu bekerja sama, mentaati aturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati, hal tersebut merupakan ciri dari perkembangan sosial anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis Pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian yang digunakan adalah di TK Mutiara Bunda dengan subjek guru dan anak kelompok B1, B2, dan B3. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah human instrumen atau peneliti sendiri, pedoman wawancara dan juga lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata interaksi secara umum dapat diartikan saling berhubungan atau saling bereaksi dan terjadi pada dua orang individu atau lebih. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (Wiyono, 2007:234). Oleh karena itu secara umum interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi dalam sekelompok individu yang saling berhubungan baik dalam berkomunikasi maupun melakukan tindakan sosial. Interaksi sosial merupakan pula salah satu prinsip integritas kurikulum pembelajaran yang meliputi keterampilan berkomunikasi, yang bekerja sama yang dapat untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis antara individu dengan lingkungannya (Hernawan, 2010:314). (Max Weber dalam Hernawan, 2010:14), menjelaskan bahwa tindakan interaksi sosial adalah tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan sosial. Dalam bertindak atau berperilaku sosial, seorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lain yang ada dalam lingkungannya. Hal tersebut penting diperhatikan karena tindakan interaksi sosial merupakan perwujudan dari hubungan atau interaksi sosial. Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini dapat diartikan bahwa dalam interaksi sosial terdapat dalam hubungan antar individu, kelompok, yang merupakan hubungan yang dilakukan oleh manusia untuk bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki oleh manusia.

Menurut (Gerungan, 2010:14) bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis. Hal ini berarti bahwa karakteristik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan ciri interaksi yang dilakukan manusia. Artinya bahwa karakteristik interaksi akan dapat dilihat secara detail pada model interaksi yang dilakukan oleh manusia. Secara umum model karakteristik interaksi sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu, secara kelompok serta kelompok dengan kelompok. Untuk kejelasan

karakteristik tersebut maka peneliti akan menguraikan karakteristik interaksi sosial sebagai berikut:

1. Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau saling bertengkar.

2. Interaksi Antara Individu dengan Kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Misalnya seorang guru memiliki hubungan dengan individu atau siswa di sekolah. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

3. Interaksi Antara Kelompok dengan Kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisa juga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Desember 2023, menurut guru pendidik TK Mutiara Bunda, mengemukakan bahwa terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di TK Mutiara Bunda diantaranya adalah drumband, renang, menari, ngaji-ngaji, hafalan, dan melukis. Tetapi peneliti lebih fokus pada kegiatan renang yang sesuai dengan judul penelitiannya, karena hal ini senada dengan pendapat Lutfi (2020), menyebutkan bahwa pembelajaran renang pada anak prasekolah bertujuan untuk memberikan anak pengalaman akuatik (pembelajaran di air) yang menyenangkan, berani beraktivitas didalam air, sehingga merangsang perkembangan kognitif, sosial dan motorik anak. Hal ini dipertegas oleh Bandi Utama mengemukakan bahwa, tujuan renang adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor dan fisik motorik. Renang adalah aktivitas jasmani didalam air. Menurut Husni menyatakan bahwa renang adalah olahraga yang menyehatkan sebab hampir semua otot tubuh bergerak dan berkembang dengan mengkoordinasikan atau mengatur kekuatan setiap perenang. Mulyasa (2016) juga mengemukakan tentang olahraga renang termasuk salah satu keterampilan yang harus dipelajari terutama bagi anak-anak dan belajar renang adalah proses awal individu mulai mengenal air dan menguasai gerak dasar renang yang baik dan benar, seperti pernapasan, meluncur serta mengapung. Guru mengemukakan bahwa

usia prasekolah merupakan sangat penting bagi tumbuh kembang dan termasuk masa yang tepat untuk memperkenalkan keterampilan dasar berenang.

Aktivitas renang sangat bermanfaat untuk anak dari segi jasmani. Setiap guru mempunyai cara masing-masing dalam memilih dan menentukan aktivitas belajarnya. Maka guru harus mengembangkan motorik, keberanian, rasa percaya diri dan kesenangan anak terhadap air. Kegiatan ini merupakan kondisi yang sangat baik dalam rangka menumbuhkan bentuk-bentuk aktivitas belajar olahraga renang. Renang merupakan olahraga yang menuntut keberanian, karena anak yang belajar harus berani memasukkan kepala kedalam air, menahan nafas didalam air, meluncur, mengapung serta melakukan sesuatu gerakan didalam air. Adapun manfaat pembelajaran renang tidak hanya pada aspek fisik tapi kegiatan renang bisa mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Hal ini senada dengan pendapat Terri menyatakan bahwa latihan air juga memiliki komponen kognitif, sosial, dan emosional. Keterlibatan dalam pembelajaran di air yang interaktif dapat mengembangkan motorik, kemampuan berpikir, kepercayaan diri dan memberikan kesempatan untuk menciptakan persahabatan baru. Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat renang untuk anak usia dini tidak hanya pada aspek fisik namun juga aspek kognitif, sosial dan emosional akan terhadap sosialisasi anak kepada lingkungan.

Beberapa unsur yang harus dikembangkan terhadap diri anak didik dalam mengikuti pembelajaran renang agar penguasaan materi lebih efektif dan efisien, adalah :

1. Memupuk rasa senang terhadap olahraga renang
2. Memupuk keberanian
3. Meningkatkan rasa percaya diri, dan
4. Meningkatkan ketekunan belajar.

Memupuk rasa senang terhadap renang merupakan tugas utama guru. Apabila guru bisa membangkitkan rasa senang terhadap olahraga renang tersebut dengan mudah maka anak-anak mengikuti pembelajaran renang. Renang memiliki banyak manfaat bagi tubuh yang dapat dirasakan apabila kita melakukannya secara benar dan rutin. Adapun manfaat berenang pada anak usia dini antara lain, sebagai berikut:

- a. Membentuk kepribadian anak

Anak yang suka belajar renang akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri, bahagia, mandiri dan mudah menyesuaikan diri serta bermain didalam air dapat membuat anak gembira serta keberanian anak.

b. Memberikan rangsangan pada motorik

Bermain dalam air dapat membuat anak bergerak walaupun gerakan anak dalam berenang belum sempurna.

c. Melatih rasa percaya diri dan keberanian anak

Berenang dapat membentuk rasa kepercayaan diri terhadap anak. Dengan melihat kolam renang yang luas akan membuat anak untuk tertarik menjelajahnya sehingga anak akan melatih dirinya untuk percaya diri serta melatih keberaniannya.

d. Melatih kemampuan sosial anak

Dengan berenang bersama-sama dikolam renang maka akan membuat anak mudah berinteraksi dan bersosialisasi dengan temannya.

e. Mempercepat pertumbuhan

Olahraga renang dapat meningkatkan tinggi badan seseorang, sehingga mengajak berenang adalah usia terbaik untuk membuat anak menjadi tinggi.

f. Melatih keseimbangan

Anak yang dilatih renang akan menunjukkan keseimbangan yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak dilatih renang.

g. Terbiasa dengan air

Jika anak sudah dilatih berenang, maka anak akan menjadi terbiasa dengan air sehingga anak tidak mudah panik ketika tercebur dalam genangan air.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kegiatan renang dapat menimbulkan interaksi sosial pada anak. Anak dapat belajar seraya bermain, selain itu dalam bermain juga dapat meningkatkan interaksi sosial. Kegiatan renang anak usia dini melibatkan interaksi sosial, yaitu proses timbal balik dan saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial dalam kegiatan renang dapat mengajarkan anak tentang cara bergaul di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pengembangannya, setiap pendidik memiliki cara sendiri dalam menangani anak yang kurang bisa berinteraksi dengan anak yang lain. Penelitian ini menunjukkan kemampuan interaksi sosial anak berkembang dikarenakan anak aktif dalam berenang, bergerak, bisa beradaptasi, berekspresi, dan berinteraksi dengan teman sehingga mendukung kemampuan interaksi sosial anak menjadi baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan interaksi sosial anak melalui kegiatan renang, yaitu anak yang mengikuti dengan aktif, semangat yang tinggi, melalui kegiatan renang dapat membantu anak berinteraksi dengan anak yang lain. Kegiatan renang menjadikan anak dapat mengekspresikan diri, lebih percaya diri dan dapat melatih dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang dapat membentuk sikap empati dan simpati. Anak semakin menghargai orang lain serta adanya pengaruh positif dari kegiatan renang terhadap peningkatan interaksi sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Arhesa, S., Sofyan, D., & Ramadhan, M. F. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Belajar Renang. *Jurnal Respects*, 2(2).
- Bakri, A.R., Nasucha, J.A. (2021). PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI. *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Lutfi Nur, Anne Harfina, Nandang Rusmana.,(2020)., *Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik* (Universitas Pendidikan Indonesia), *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 1.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Rosdakarya, 2016.
- Novitasari, Wahyu. 2016. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. Surabaya: UNS
- Nurhayati, S., Pratama, M.M., Wahyuni, I.W.,. (2020). PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN CONGKLAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN.
- Prawira, A.Y., Prabowo, E., Febrianto, F. (2021). Model Pembelajaran Olahraga Renang Anak Usia Dini: Literature Review. *Volume 7, No. 2, 2021*, pp. 300-308.
- Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini Edisi 1*, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2017.